

Pengajaran di Rumah — "Cerita Sebelum Tidur: Wasiat yang Diulang"

Tujuan sesi. Menanamkan konsep tentang akhlak terhadap teman dan keberanian membela yang lemah — salah satu nilai inti pendidikan dari sirah para nabi. Sesi berdurasi 15-20 menit, dilakukan setelah maghrib atau sebelum tidur, dalam suasana santai bukan formal.

Materi yang dibutuhkan. Cerita pendek tentang Nabi Ibrahim 'alaihissalam yang sudah disederhanakan ke bahasa anak, satu contoh konkret dari berita pekan ini tentang bullying, dan boneka atau gambar untuk demonstrasi sederhana. Tidak perlu buku atau perangkat khusus.

Langkah 1 — Cerita Nabi Ibrahim mendidik anak (4 menit).

Sampaikan dengan kalimat anak: "Nak, di bulan Dzulhijjah ini, kita ingat Nabi Ibrahim. Beliau adalah ayah yang sangat baik. Beliau mendidik anaknya Nabi Ismail — bukan dengan ceramah panjang, tetapi dengan

teladan. Setiap hari, Nabi Ibrahim menunjukkan cara bersikap yang benar — jujur, sabar, peduli pada orang lain. Anaknya Nabi Ismail belajar dari melihat ayahnya."

Lanjutkan dengan analogi: "Sama seperti kamu sekarang — kamu belajar lebih banyak dari melihat Bunda dan Ayah daripada dari kata-kata Bunda dan Ayah."

Langkah 2 — Pertanyaan tentang teman di sekolah (5 menit).

Tanyakan: "Nak, di kelas kamu ada teman yang sering ditertawakan atau dijahatin teman-teman lain?" Tunggu jawaban tanpa memotong.

Skenario jawaban anak:

- Jika anak menjawab "ada" → tanyakan lebih lanjut: "Kamu di posisi mana — ikut menertawakan, diam saja, atau membela?" Dengarkan jawabannya dengan jujur. Jangan menghakimi.
- Jika anak menjawab "tidak ada" → kasih pertanyaan lanjutan: "Coba pikir lagi. Mungkin ada teman yang kelihatan beda — autis, pendiam, dari keluarga miskin, atau berbeda agama. Apakah dia diterima sama semua orang?"

Langkah 3 — Hubungkan ke berita pekan ini (4 menit).

Sederhanakan: "Nak, pekan ini di berita ada anak yang akhirnya berhenti sekolah karena dibully terus oleh teman-temannya. Bunda nggak mau itu terjadi ke teman kamu di kelas. Allah dan Rasulullah ﷺ melarang kita menyakiti teman, terutama yang lemah."

Tambahkan klausul yang anak ingat: "Kalau di kelas kamu ada teman yang dibully, kamu bisa melakukan tiga hal. Pertama, jangan ikut menertawakan walaupun teman-teman lain menertawakan. Kedua, kalau kamu berani, bilang ke teman yang menstigma: 'Stop. Itu nggak baik.' Ketiga, kalau kamu nggak berani, lapor ke guru BK. Kamu nggak harus menyelesaikan sendiri, tetapi kamu juga nggak boleh diam saja."

Langkah 4 — Hubungkan ke prinsip akhlak Rasulullah ﷺ (3 menit).

Tanyakan: "Nak, menurut kamu, kenapa kita harus baik ke teman

yang lemah?"

Skenario jawaban anak:

- Jika anak menjawab "karena Allah suka" → benarkan: "Iya. Allah dan Rasulullah ﷺ mengajarkan kita harus menyayangi yang kecil dan lemah. Rasulullah ﷺ bahkan bilang: 'Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami.' Berat sekali kalimat itu, Nak."
- Jika anak bingung → kasih kerangka: "Karena setiap anak adalah ciptaan Allah dengan cinta yang sama. Allah ciptakan teman kamu yang autis dengan cinta yang sama dengan Allah ciptakan kamu. Berbeda bukan berarti kurang."

Langkah 5 — Sandarkan ke dalil pendek (2 menit). Untuk anak SD:

"Rasulullah ﷺ bilang dalam haditsnya — siapa yang nggak menyayangi anak kecil, bukan dari golongan kita. Itu artinya: orang Muslim yang baik HARUS menyayangi anak kecil — termasuk teman-teman kamu di sekolah."

Untuk anak SMP/SMA (opsional):

Riyad as-Salihin 1576

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

"Bukan dari golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami."

Catatan untuk pelaksana. Anak belajar tentang akhlak dari konsistensi sikap orang dewasa di rumah, bukan dari sesi tunggal. Setelah sesi ini, terapkan dalam praktik: jaga obrolan kita tentang tetangga atau kerabat — jangan menstigma atau menertawakan. Kalau anak melihat orang tuanya membela tetangga yang berbeda, anak akan menjadi pembela di sekolahnya. Kebalikannya juga benar: kalau orang tua sering meledek tetangga di rumah, anak akan menjadi bully di kelas. Konsistensi orang dewasa lebih efektif dari seribu ceramah.

Penutup sesi. Peluk anak dan bacakan doa pendek bersama:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا مِمَّنْ يَرْحَمُ الصَّغَارَ وَيَعْرِفُ شَرَفَ الْكِبَارِ، وَاجْعَلْ اَوْلَادَنَا قُرَّةَ
اَعْيُنٍ لَّنَا.

"Ya Allah, jadikanlah kami termasuk orang yang menyayangi anak kecil
dan menghormati orang tua, dan jadikanlah anak-anak kami penyejuk
mata bagi kami."